PENINGKATAN MOTORIK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI LAYANG-LAYANG MENGGUNAKAN METODE *DRILL AND PRACTICE* KELAS IV SDN 1 LABAKKANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

TENRI DAYANG

92086260067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENINGKATAN MOTORIK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI LAYANG-LAYANG MENGGUNAKAN METODE *DRILL AND PRACTICE* KELAS IV SDN 1 LABAKKANG

Atas Nama Saudara :

Nama : Tenri Dayang

NIM : 920862060067

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd.,M.Pd	**KHAERUN NISAA TAYIBU,S.Pd.,M.Pd**

Diketahui oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa Pangkep

(A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H.)

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua :

A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sekertaris :

Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji :

1. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing :

1. A.Shyam Sarjani Alam, ST.,S.Pd.,M.P (.....)
2. Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

MOTTO

"Jika Gagal Coba Lagi Karena Usaha

Tidak Akan Pernah Menghianati HASIL"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan selalu berusaha untuk menyusun skripsinya dan teruntuk ibunda dan ayahnda tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah ibunda dan ayahanda lakukan yang senantiasa selalu ada suka maupun duka, selalu setia mendampingi , saat lemah tak bedaya yang selalu memanjatkan doa untuk ananda dalam setiap sujudnya. Terimakasih untuk semuanya hingga ananda bisa sampai pada titik yang sekarang ini, maaf untuk segala kehilafan dan dosa yang tanpa disengaja ananda melukai hati ibunda dan ayahanda mohon maaf yang sedalam-dalamnya. Terimakasih sebanyak-banyaknya karena tak pernah berhenti menyebut namaku dalam setiap do'a – do'amu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

ABSTRAK

Tenri Dayang, 2024. Peningkatan Motorik Siswa Melai Pembelajaran Seni Tari Layang-layang Menggunakan Metede *Drill and Practice* Kelas IV SDN 1 Layang-layang. Skripsi dibimbing oleh A.Shyam Sarjani Alam dan khaerun Nisaa Tayibu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (ptk) terhadap 20 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas IV di SDN 1 Labakkang. Pengumpulan data dengan menggunakan tes latihan motorik dalam seni tari layang-layang dan observasi keterlaksanaan pembelajaran guru serta siswa. siklus yang dirancang untuk mengamati, merencanakan, bertindak, dan merefleksikan hasil dari tindakan yang dilakukan. Setiap siklus biasanya terdiri dari beberapa tahap, termasuk pengumpulan data yang penting untuk evaluasi dan pengambilan keputusan. Tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara diulang untuk meningkatkan motorik siswa melalui seni tari menggunakan metode *drill and practice*.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan kemampuan motorik siswa melalui seni tari layang-layang mengalami peningkatan. Peningkatan kemamuan motorik terlihat dari aspek kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan fleksibilitas. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah ditentukan. penelitian siklus I sebesar 59,50% dan pada siklus II didapat persentase peningkatan kemampuan motorik siswa pada pembelajaran seni tari layang-layang yaitu menjadi 90,75%. Dari hasil data penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan begitu dapat dikatakan bahwa melalui metode drill and practice dalam pembelajaran seni tari layang-layang dapat meningkatkan motorik siswa di kelas IV SDN 1 Labakkang.

Kata Kunci: Seni Tari Layang-layang, Motorik dan *Drill and Practice*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

ABSTRACT

***Tenri Dayang, 2024**. Improving Students' Motor Skills Through Kite Dance Learning Using the Drill and Practice Method for Class IV of SDN 1 Layang-layang. Thesis supervised by A. Shyam sarjani alam and Ahmad khaerun Nisaa Tayibu Elementary School Teacher Education Study Program STKIP Andi Matappa.*

This study uses a classroom action research (PTK) approach to 20 research subjects who are grade IV students at SDN 1 Labakkang. Data collection using motor training tests in kite dance and observation of the implementation of teacher and student learning. a cycle designed to observe, plan, act, and reflect on the results of the actions taken. Each cycle usually consists of several stages, including collecting data that is important for evaluation and decision making. This stage is a cycle that takes place repeatedly to improve students' motor skills through dance using the drill and practice method.

The results of the study showed that students' motor skills through kite dance had increased. Improvement in motor skills can be seen from the aspects of strength, agility, coordination, and flexibility. The increase can be seen through the predetermined cycle. cycle I research was 59.50% and in cycle II the percentage of increase in students' motor skills in kite dance learning was 90.75%. From the results of the research data at the end of cycle II, this research was said to be successful because it had achieved the success indicator, so it can be said that through the drill and practice method in kite dance learning, it can improve students' motor skills in class IV SDN 1 Labakkang.

***Keywords:** Kite Dance, Motoric and Drill and Practice*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya kelak. Skripsi yang judul **" Peningkatan Motorik Siswa Melalui Pembelajaran Seni Tari Layang-layang Menggunakan Metode *Drill and Pratice* Kelas IV SDN 1 Labakkang".** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Andi Shyam Sarjani Alam ST.,S,pd.,M.pd. selaku pembimbing 1 dan Khaerun Nisaa Tayibu, S.pd.,M.pd. selaku pembimbing 2 .
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha STKIP Andi Matappa, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang setulus-tulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu dosen.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2020 STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah memberikan kasih sayang, semangat, masukan dan pengalamannya selama ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempatan dimasa mendatang. Aamiin……

Pangkajene, 20 Desember 2024

Penulis,

TENRI DAYANG

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iii**

MOTTO **iii**

ABSTRAK **iv**

KATA PENGANTAR **vii**

DAFTAR ISI **ix**

DAFTAR TABEL **xi**

DAFTAR GAMBAR **xii**

DAFTAR LAMPIRAN **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 12

A. Kajian Pustaka 12

1. Motorik Siswa 12
2. Konsep Pembelajaran Seni Tari 14
3. Metode Pmbelajaran *Drill and Practice* 20
4. Tujuan Pelaksanaan Metode *Drill and Practice* 23
5. Tujuan Pelaksanaan Metode *Drill and Practice* 26
6. Kelebihan dan kekurangan metode *Drill and Practice* 29

B. Kerangka Pikir 31

C. Hipotesis Tindakan 33

BAB III METODE PENELITIAN **34**

A. Pendekatan dan Jenis penilitian 34

B. Subjek Penelitian 36

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 35

D. Prosedur Penelitian 37

E. Instrumen Penelitian 40

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 41

G. Teknik Analisis Data 44

H. Indikator Keberhasilan 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Hasil Penelitian 46

B. Pembahasan 76

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan 83

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 86

RIWAYAT HIDUP 175

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Tes Motorik Siswa	42
Tabel 3.2	Kategori Angket Respon Siswa	43
Tabel 3.3	Kategori Aktivitas Guru	44
Tabel 4.1	Nilai Motorik dalam Tari Siklus I	56
Tabel 4.2	Analisis Pengamatan Aktivitas Guru	58
Tabel 4.3	Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa	59
Tabel 4.4	Nilai Motorik dalam Tari Siklus II	72
Tabel 4.5	Analisis Pengamatan Aktivitas Guru	73
Tabel 4.6	Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa	74

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1	Prosedur Penelitian	36
Gambar 4.1	Mempraktekkan Contok Gerak Tari Layang-layang	49
Gambar 4.2	Mengajak Siswa Untuk Melakukan Pemanasan	53
Gambar 4.3	Menjelaskan Metode *Drill & Practice*	63
Gambar 4.4	Siswa Menghafal Gerakan Tari Layang-layang	64
Gambar 4.5	Gerakan Membuat Lingkaran	66
Gambar 4.6	Metode *Drill & Practice* Kepaad Siswa	68
Gambar 4.7	Pementasan Seni Tari Layang-layang	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : PERANGKAT PEMBELAJARAN

A. Modul Ajar 88

B. Materi Ajar 101

LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN PENELITIAN

A. Lembar Observasi Guru 106

B. Lembar Observasi Siswa 108

C. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Siswa 110

D. Penilaian Motorik Latihan Seni Tari Layang-layang 115

LAMPIRAN 3 : DATA HASIL PENELITIAN

A. Daftar Hadir Kelas IV SDN 1 Labakkang 119

B. Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Mengajar Guru Siklus I 120

C. Hasil Lembar Observasi Pelaksanann Mengajar Guru Siklus II 130

D. Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Belajar Siswa Siklus I 140

E. Hasil Lembr Observasi Pelaksanaan Belajar Siswa Siklus II 150

F. Hasil Penilaian Motorik Siswa dalam Seni Tari Layang-layang Siklus I 159

G. Hasil Penilaian Motorik Siswa dalam Seni Tari Layang-layang Siklus II 162

LAMPIRAN 4 : PERSURATAN

A. Surat Keterangan (SK) Pembimbing 166

B. Surat Keterangan Perbaikan Proposal 167

C. Catatan Perbaikan Ujian Proposal 168

D. Surat Keterangan Validasi 169

E. Surat Keterangan (SK) Penelitian 170

F. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 171

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI 172

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni di sekolah sering kali diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian yang memadai, terutama di tingkat dasar. Pada umumnya, fokus pembelajaran diarahkan pada mata pelajaran yang dianggap lebih akademis seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan.

> Menurut Saputra dkk, 2019:67) mengatakan bahwa dalam konteks ini, seni seringkali dianggap sebagai pelengkap, bukan sebagai inti pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kurangnya pengembangan kreativitas siswa di bidang seni.

Kesenian merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan berbagai hal karena seni sendiri sangat banyak manfatnya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Jangkauan gerak pembelajaran seni bukan saja merujuk kepada pembelajaran

Seni tari memiliki peran yang penting dalam konteks pendidikan, sejalan dengan landasan kebudayaan, karakter, dan pengembangan keterampilan siswa. Keberadaan seni tari dalam kurikulum dapat didasarkan pada pemahaman akan nilai kebudayaan, di mana seni tari menjadi sarana untuk melestarikan dan menghargai warisan budaya nasional. Pendidikan karakter juga mendapat dukungan melalui seni tari, karena aktivitas ini membentuk disiplin, kerjasama,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat

Guru melalui metode ini harus mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa agar siswa tersebut tidak sulit dalam memahami latihan-latihan yang diberikan guru. Pengulangan dan latihan digunakan agar perilaku yang diinginkan dari siswa dapat menjadi kebiasaan (Thobroni dan Mustofa, 2019). Metode *drill* atau metode latihan ini juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa

Motorik siswa kelas IV seringkali tidak tergali secara optimal, terutama dalam konteks pembelajaran seni tari layang-layang. Kendala utamanya muncul dari kurangnya stimulasi dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berekspresi secara kreatif dalam bentuk seni tari ini. Ayunani (2019:560) mengemukakan bahwa penting untuk diakui bahwa seni tari layang-layang tidak hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga merupakan medium untuk mengekspresikan emosi, ide, dan imajinasi. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam seni tari dapat memengaruhi perkembangan intelektual dan emosional siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran seni tari yang terbatas dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami diri mereka sendiri, berkomunikasi dengan orang lain, dan merasakan kepuasan melalui ekspresi kreatif. Fenomena di beberapa sekolah dasar, seperti SDN 1 Labakkang, menunjukkan bahwa seni tari belum menjadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

fokus utama dan bahkan tidak dianggap sebagai suatu hal yang penting. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya mahir dalam mengajarkan seni tari, dan ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa seni tari tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Keberhasilan pengajaran seni tari juga terkait dengan tingkat ketertarikan siswa. Sayangnya, di beberapa sekolah, seperti SDN 1 Labakkang, siswa belum sepenuhnya tertarik atau terlibat dalam pembelajaran seni tari. Seni tari di sekolah ini mungkin hanya diintegrasikan dalam acara-acara tertentu, menunjukkan bahwa penggunaannya terbatas dan tidak menjadi bagian yang melekat dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan observasi pada siswa pada tanggal 8 Juli 2024, tampak adanya kecenderungan bahwa pengembangan kreativitas mereka masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya hasil karya seni yang mencerminkan daya kreasi dan inovasi siswa. kurangnya motorik seni tari siswa ini di sebabkan karna adanya faktor keterbiasaan siswa dalam menari masih kurang dan perlu di tingkatkan sesuai dengan cara-cara menari menggunakan tarian layang-layang. Berdasarkan pra penelitian di SDN 1 Labakkang, didapatkan informasi bahwa kemampuan menari siswa di sekolah ini tergolong masih rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai siswa.

Hasil Wawancara Guru kelas IV mengatakan bahwa “sebagai guru kelas saya hanya mampu mengajrkan seni tari melalui buku panduan sehingga kualitas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

siswa menurun Akan tetapi permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni, terlebih lagi sebagai guru kelas kami banyak mengajar siswa dengan melihat literasi dan numerasinya sehingga kemampuan motorik siswa dalam belar seni tari belum maksimal. (Wawancara Sri Mumpuni selaku guru kelas).

Dengan melibatkan siswa dalam latihan seni yang lebih kompleks, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan motorik mereka. Proyek seni yang menantang dapat merangsang imajinasi siswa, memotivasi mereka untuk berpikir di luar batas, dan memperluas pandangan mereka terhadap seni. Memberikan tantangan kreatif yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat mendorong mereka untuk mencapai potensi kreatif mereka yang lebih tinggi. Siswa akan merasa dihargai ketika mereka berhasil mengatasi tantangan tersebut dan melihat hasil kreatif dari usaha mereka. Penting juga bagi guru untuk memberikan apresiasi yang positif terhadap setiap usaha kreatif siswa, meskipun hasilnya mungkin tidak sempurna. Dengan demikian, melibatkan siswa dalam pengalaman seni yang lebih dalam dan memberikan dukungan aktif dari guru dapat menjadi langkah penting dalam merangsang kreativitas siswa di sekolah.

Atas masalah pengembangan motorik siswa dalam seni tari, ditemukan solusi berupa penerapan metode empiris dengan mengaitkannya pada metode *drill & practice*. Metode empiris dalam konteks seni tari dapat melibatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

pengembangan keterampilan dengan cermat. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa latihan-latihan yang diberikan tidak hanya bersifat repetitif tetapi juga mendukung pemahaman konsep serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dan menginternalisasi gerakan dan unsur-unsur seni tari secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, metode *drill & practice* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan seni tari siswa.

Melalui latihan ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis mereka secara lebih mendalam, memperkuat dasar pengetahuan mereka, dan secara perlahan meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan gerakan tari. Para ahli mengaitkan metode *drill & practice* dengan pendekatan empiris dalam hal ini karena metode tersebut menekankan pada latihan yang berulang dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari secara langsung.

Metode *Drill & Practice* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari layang-layang cenderung lebih mengutamakan pengulangan gerakan, namun kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pendekatan ini, meskipun dapat membantu siswa memahami teknik gerakan secara lebih mendalam, seringkali menyebabkan keterbatasan dalam merangsang daya imajinasi siswa (Saputra dkk., 2019:56). Pengajaran yang terfokus pada pengulangan dapat membuat siswa cenderung memahami seni tari sebagai serangkaian langkah yang harus diikuti dengan ketat, tanpa membe

namun metode tersebut dirasa tidak cukup untuk membantu siswa dalam mempelajari tari. Guru melihat perkembangan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran tari dikarenakan siswa hanya menirukan gerak tari yang diajarkan oleh guru.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru mencoba menggunakan metode *drill* yaitu suatu pembelajaran untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Melalui metode

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

pembelajaran *drill* diharapkan siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mempelajari tari, memahami gerak serta dapat mendorong siswa berfikir kreatif, bekerja atas inisiatif sendiri dan siswa merasa percaya diri dengan hasil temuannya sendiri dengan cara berlatih. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran seni tari khususnya di SDN 1 Labakkang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Uvia dan Rika (2019) dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Drill and Practice dalam Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa. Hal ini tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas dan pencapaian tingkat ketuntasan klasikal yang telah dijelaskan sebelumnya. Inovasi yang diperkenalkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya melalui penggunaan metode Drill and Practice, membuka ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam

pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka. Metode ini tidak hanya berfokus pada pemberian latihan-latihan terstruktur, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan kreativitas mereka dalam memahami dan menguasai konsep-konsep seni budaya dan prakarya.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motorik Siswa Melalui Pembelajaran Seni Tari Layang-Layang Menggunakan Metode Drill and Practice Kelas IV SDN 1 Labakang" dengan alasan yang kuat. Alasan ini meliputi perlunya peningkatan motorik siswa karena siswa mengalami masalah di seni tari karena pelajaran tersebut masih rendah karena guru kelas juga belum mampu melatih siswa dalam belajar gerakan seni tari, seni tari dengan gerakan layang-layang dengan adanya model *drill and practic* ini sangat membantu siswa dalam peningkatan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari layang-layang khususnya pada seni tari di kelas kelas IV di SDN 1 Labakkang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran seni tari layang-layang dapat meningkatkan motorik siswa melalui metode *drill & practice* kelas IV SDN 1 Labakkang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran seni tari layang-layang dalam meningkatkan motorik siswa melalui metode *drill & practice* kelas IV SDN 1 Labakkang.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

   Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman konsep kreativitas siswa dengan merancang strategi pembelajaran yang memadukan seni tari layang-layang metode *drill and practice* kita dapat mengeksplorasi dan memahami lebih dalam bagaimana motorik siswa dapat ditingkatkan secara teoritis.

2) Manfaat Praktis

Penerapan strategi pembelajaran ini di kelas IV dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan merancang metode *drill and practice* yang lebih menarik dan memanfaatkan pendekatan empiris sebagai metode pembelajaran seni tari layang-layang, siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran seni tari layang-layang. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan motorik mereka

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Motorik Siswa

a. Pengertian Motorik

Motorik siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bergerak kreatif, yaitu mampu menghasilkan gerakan baru, solusi inovatif, dan konsep-konsep yang unik. motorik siswa juga mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara orisinal melalui berbagai bentuk, seperti seni visual, tulisan kreatif, atau karya-karya inovatif lainnya. Motorik siswa dapat dilihat sebagai keterampilan berkreasi yang melibatkan kemampuan untuk menggabungkan ide, konsep, atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Ini mencakup kemampuan siswa untuk berinovasi, mengembangkan ide-ide baru, dan memberikan kontribusi positif terhadap pemecahan masalah atau proyek-proyek tertentu (Saputra et al., 2019).

Motorik siswa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi tantangan atau menghadapi situasi yang kompleks dengan cara-cara yang baru dan inovatif. Ini melibatkan kemampuan untuk membuat hubungan asosiatif antara ide-ide yang tampaknya tidak terkai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

menghasilkan gagasan-gagasan baru melalui pemikiran yang asosiatif.

Motorik siswa mencakup keberanian untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan tidak takut untuk gagal dalam rangka mencapai pencapaian yang lebih tinggi. Kreativitas siswa juga dapat dipahami sebagai daya sensitivitas terhadap lingkungan sekitar, mampu melihat potensi kreatif dalam hal-hal sehari-hari atau mengidentifikasi masalah dan mencari solusi inovatif (Samsinar, 2017). Motorik siswa juga dapat tercermin dalam kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain, menggabungkan berbagai bakat dan ide untuk menciptakan karya atau proyek yang inovatif.

Motorik siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan karya-karya yang orisinal dalam berbagai konteks pembelajaran. Ini melibatkan proses berpikir kreatif, di mana siswa dapat mengeksplorasi, menciptakan, dan mengintegrasikan gagasan-gagasan dengan cara yang unik. Motorik siswa tidak terbatas pada satu bidang saja; bisa mencakup seni, ilmu pengetahuan, matematika, sastra, atau bahkan proyek-proyek interdisipliner (Herlambang et al., 2022:89).

Motorik siswa mencerminkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dengan cara yang inovatif dan mengatasi tantangan dengan pendekatan yang baru (Rakhmandasari, 2020:76). Siswa yang kreatif mungkin memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap masalah, keingintahuan yang kuat, dan kemampuan untuk berpikir asosiatif, yaitumenghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak terkait (Purworujito, 2022).

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang motorik siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka, memberikan kebebasan untuk berekspresi, dan mendorong kolaborasi antar-siswa. Motorik siswa bukan hanya tentang menghasilkan gerakan seni yang indah, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

motorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang dapat mengasah keterampilan mototik kasar siswa karena gerakan tari sangat beragam mulai dari melompat, berputar, hingga melangkah membantu siswa memperkuat otot, meningkatkan keseimbangan dan mengembangkan koordinasi tubuh.

2. Konsep Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara panjang dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang berkelanjutan melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman belajar. Definisi ini mengacu pada pembelajaran sebagai suatu perubahan dalam perilaku atau keterampilan individu yang dapat dipertahankan danterus berkembang seiring waktu (Darmawan et al., 2022).

Pembelajaran secara panjang mencakup pertumbuhan intelektual dan emosional yang terjadi secara terus-menerus, menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan individu. Ini melibatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan secara berkelanjutan, di mana individu terus-menerus mengeksplorasi dan memperluas pemahaman mereka terhadap dunia (Saputra et al., 2019). Pembelajaran panjang adalah upaya berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan seumur hidup, memungkinkan individu untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Pembelajaran panjang mencerminkan kemampuan individu untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan sekitar mereka.

Definisi ini mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai potensi penuh individu, dengan terus-menerus mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran panjang dapat diartikan sebagai proses pembentukan dan perubahan paradigma kognitif, di mana individu mengembangkan cara pandang dan pemahaman yang lebih kompleks seiring waktu. Pembelajaran panjang juga mencakup peningkatan kesadaran diri, di mana individu semakin mengenal diri mereka sendiri dan mampu mengelola perkembangan pribadi dengan lebih baik. Pembelajaran secara panjang menggambarkan pengalaman pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

yang berlangsung sepanjang hidup individu, tanpa batas waktu tertentu, dan terus memperkaya pemahaman serta keterampilan sepanjang perjalanan hidup mereka (Rambe, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu perubahan dalam perilaku atau keterampilan individu yang dapat dipertahankan dan terus berkembang seiring waktu juga mencakup peningkatan kesadaran diri, di mana individu semakin mengenal diri mereka sendiri dan mampu mengelola perkembangan pribadi dengan lebih baik.

b. Pengertian Seni Tari

Seni tari dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi artistik yang melibatkan gerakan tubuh yang kreatif, menggambarkan ide, emosi, atau cerita melalui kombinasi gerakan yang disusun secara estetis. Ini adalah bentuk komunikasi visual yang menggunakan gerakan tubuh sebagai media untuk menyampaikan pesan, makna, atau emosi tanpa menggunakan kata-kata (Saputra et al., 2019).

Seni tari melibatkan interaksi antara ruang dan waktu, di mana gerakan tubuh menciptakan pola-pola yang dinamis dan berubah sepanjang waktu, menciptakan pengalaman visual dan kinestetik. Dalam seni tari, para penari menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menciptakangerakan yang unik, menyampaikan gagasan atau meresapi emosi melalui interpretasi pribadi.

Seni tari menggabungkan elemen gerakan dengan musik, menciptakan harmoni yang menyeluruh antara ekspresi visual dan pengalaman auditori. Ini melibatkan penciptaan rangkaian gerakan yang terorganisir dan memiliki struktur, memungkinkan penonton untuk mengikuti naratif atau makna yang terkandung dalam tarian.

Seni tari sering mencakup unsur tradisi budaya dan sekaligus dapat menjadi medium inovasi, di mana para penari menggabungkan elemen-elemen

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

baru untuk menciptakan karya yang unik. Seni tari mencakup perpaduan antara teknik tari yang terampil dan ekspresi emosional, memungkinkan penari untuk mengomunikasikan perasaan dan ide-ide melalui gerakan yang terencana.

Seni tari melibatkan penciptaan gaya khas dan identitas tari yang membedakan satu karya dari yang lain, menciptakan variasi dan keunikan di dalam dunia seni pertunjukan. Seni tari juga dapat dilihat sebagai bentuk ekspresi dan refleksi kehidupan manusia, menggambarkan pengalaman, nilai-nilai, dan tantangan dalam bentuk gerakan yang indah dan berarti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa Seni tari adalah interaksi antara ruang dan waktu, di mana gerakan tubuh menciptakan pola-pola yang dinamis dan berubah sepanjang waktu,

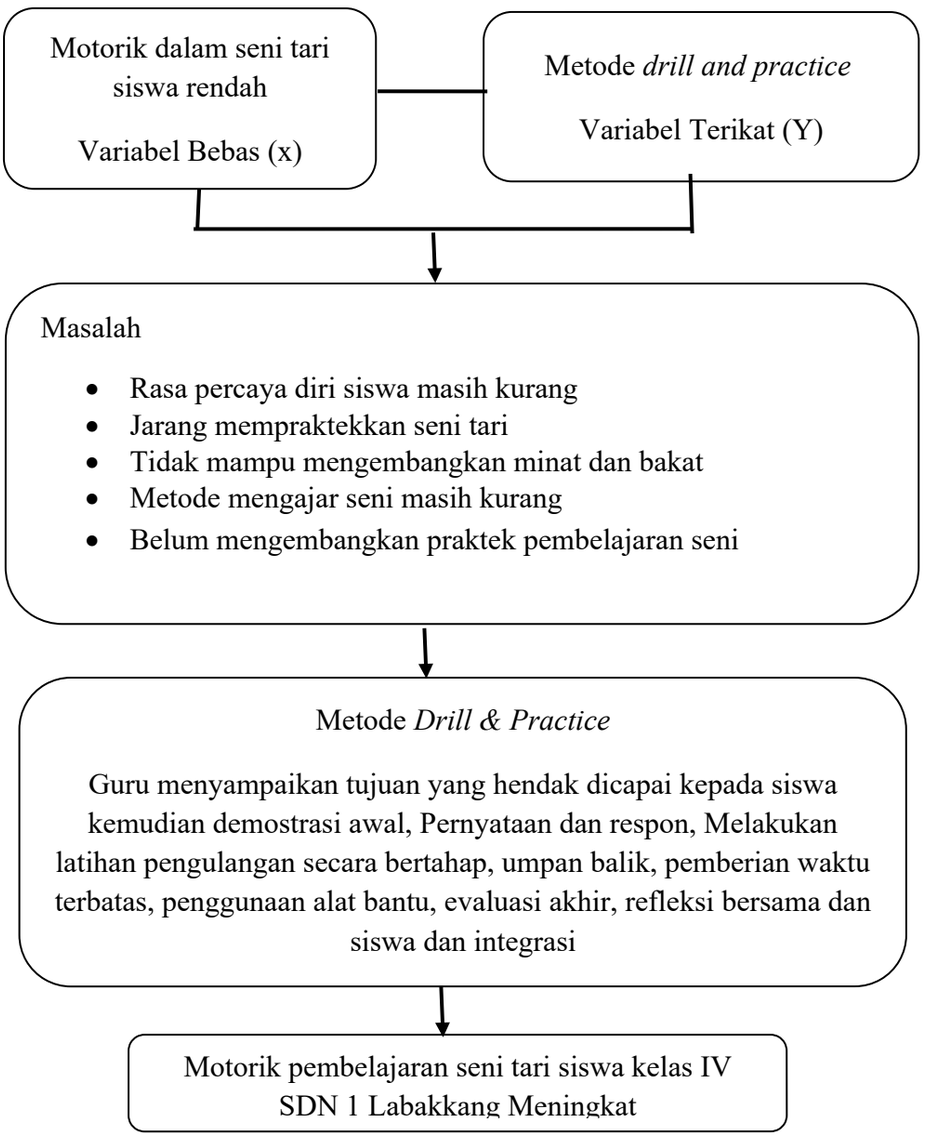
menciptakan pengalaman visual dan kinestetik yang melibatkan gerakan tubuh yang kreatif, menggambarkan ide, emosi, atau cerita melalui kombinasi gerakan yang disusun secara estetis sebagai bentuk ekspresi dan refleksi kehidupan manusia, menggambarkan pengalaman, nilai-nilai, dan tantangan dalam bentuk gerakan yang indah dan berarti.

c. Konsep Tari Layang-Layang

Tari Layang-layang, sebagai warisan budaya Indonesia, mempersembahkan konsep yang memukau dan mendalam dalam setiap pertunjukannya. Menurut pendapat Herlambang dkk, (2022:56) mengemukakan bahwa konsep inti dari tarian ini mencerminkan keindahan dan kelenturan layang-layang yang melayang bebas di angkasa, menjadi metafora visual yang mempesona (Herlambang et al., 2022). Gerakan yang ditampilkan oleh para penari tidak hanya menggambarkan keanggunan, namun juga menciptakan sebuah narasi estetis yang menggambarkan keindahan gerakan alami layang-layang.

Simbolisme layang-layang dalam tarian ini digunakan sebagai alat ekspresi untuk menyampaikan pesan mendalam tentang kebebasan dan keterhubungan dengan alam.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan.

Menurut Corey (Anita, 2018:34) PTK merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman masalah dalam konteks kelas, serta pengembangan solusi yang efektif melalui tindakan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara sistematis memahami tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa dan menerapkan perubahan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sugiyono (2018:90) mengemukakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada pemahaman praktik pembelajaran yang lebih baik dan pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan dalam konteks Pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Labakkang yang berjumlah 20 siswa semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dari keseluruhan siswa SDN 1 Labakkang terdapat dikelas IV yang memiliki latar belakang kurangnya kemampuan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari laying-layang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Labakkang dengan alamat Kampung Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan yang merupakan sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung. Sekolah ini terletak pada lokasi yang menjadi pusat pembelajaran bagi siswa kelas IV yang menjadi subyek penelitian.

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024 waktu ini akan mencakup pelaksanaan beberapa siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bagian integral dari metodologi penelitian ini. Setiap siklus PTK akan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Waktu yang telah ditentukan ini akan memungkinkan peneliti untuk secara sistematis melaksanakan PTK, mengamati perkembangan siswa, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi dampak penerapan pembelajaran seni tari layang-layang melalui metode *drill and pratice*.

D. Prosedur Penelitian

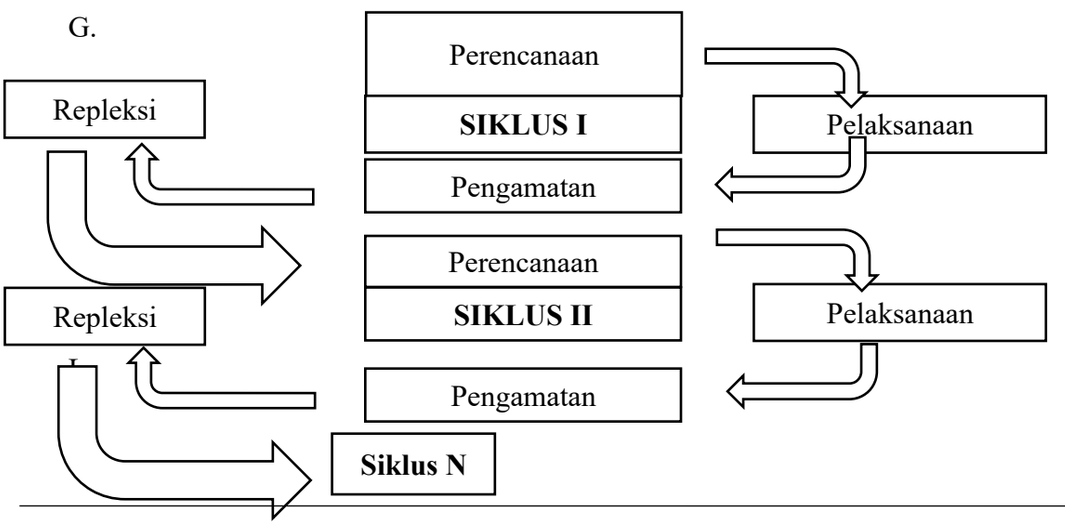
E. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini dikenal sebagai model Kemmis & Mc. (Sudiman & dkk, 2019) yang terdiri dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap ini merupakan bagian integral dari siklus PTK yang berulang. Model PTK ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk perbaikan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan siklus yang berulang, model ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuan refleksi dan kemampuan beradaptasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

F.

G.



Gambar 3.1 Prosedur Peneliltian

Adapun rancangan dari setiap aspek pokok yang akan menjadi gambaran dari proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Tahap perencaan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Modul Ajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

b. Tahap Pelaksanaan

Aktifitas siswa dan guru dengan berpedoman pada instrumen pemantau tindakan yang telah disiapkan. Selain itu peneliti dan observer juga mencatat segala hal yang terjadi dan diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

c. Tahap Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti, situasi kelas dan aktifitas siswa dan guru dengan berpedoman pada instrumen pemantau tindakan yang telah disiapkan. Selain itu peneliti dan observer juga mencatat segala hal yang terjadi dan diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleks

Merupakan kegiatan mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau, apa yang sudah dilakukan guru maupun siswa. Pada tahapan refleksi ini, data-data yang telah diperoleh pada saat observasi tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis secara menyeluruh. Setelah data tersebut. dianalisis baru diadakan evaluasi dengan tujuan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya dan memperbaiki tindakan pada kegiatan sebelumnya.

Berikut tahap-tahap pembahasan lebih rinci terkait tahapan tahapan penelitian Tindakan kelas pada pembelajaran seni tari layang-layang menggunakan metode *drill and practice* di kelas IV:

a. Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 meliputi empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut langkah-langkah dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Perencanaan
   a) Membuat pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar) disusun oleh penelitian dan disetujui oleh guru kelas IV.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

b) Menyiapkan materi pembelajaran dengan “Tema Bab 2: gerak permaianan tradidional

c) Menyiapkan bahan dalam menggunakan metode *drill and pratice*.

d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and pratice*.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

e) . Sebelum melaksanakan kegiatan metode *drill and pratice* dengan tema yaitu tema " Tema Bab 4: Seni Tari Layang-layang dan Gerakannya". Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam.

a) Sebelum memulai pembelajaran, siswa pencarian atau penjajakan gerak untuk bisa menghasilkan suatu teknik gerak.

b) Kemudian setelah semua siswa tahapan kreatif yang pada dasarnya ada untuk mengembangkan hasil yang didapatkan dari tahap eksplorasi siswa menampilkan tersebut kepada guru.

c) Peneliti dan guru memberikan konsep melakukan penilaian atau seleksi terhadap teknik gerak yang telah didapatkan dari tahapan iprovisasi.

d) Peneliti dan guru menjelaskan kegiatan tari bertujuan untuk mencari gerak yang pada akhirnya akan membentuk suatu tari dari gerak yang telah ditemukan

3. Pengamatan

Pada tahap ini yang lebih berperan adalah observer, dengan mengamati kegiatan pembelajaran seni tari layang-layang berdasarkan lembar observasi. Pada kegiatan ini peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui seni tari layang-layang dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari penilaian motorik siswa yang membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *drill and practice* dapat membantu meningkatkan motorik siswa

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan metode pembelajaran *drill and practice* untuk meningkatkan motorik siswa dalam pembelajaran seni tari layng-layang.
2. Bagi siswa, hasil latihan menari menggunakan model pembelajaran telah sangat baik harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih menjaga sikap dalam latihan bersama kelompok dan saling mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian dengan subjek maupun objek yang sama ataupun berbeda, hendaknya memperhatikan kuantitas dari metode yang digunakan atau yang akan diterapkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

DAFTAR PUSTAKA

Abisar dkk, (2020) *Seni Rupa Layang-layang meningkatkan Potensi & Prestasi Peserta Didik*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI.

Ayunani, D. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menari Melalui Metode Drill Pada Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Kelas VI di SLB Tegar Harapan Penelitian. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, *3*(2). http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/5826/0

Darmawan, K. D., Drill, M., & Semirang, T. P. (2022). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menarikan Tari Layang-layang Semirang dalam Pelajaran Seni Byudaya di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Petang Kecematan Petang Kabupaten Bandung Tahun Pembelajaran 2021/2022*. *II*. https://doi.org/10.5281/zenodo.7567107

Herlambang, I., Komalasari, H., & Suryawan, A. I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, *2*(3), 394–407.

Hamzah (2022) *Orientasi Baru Dalam Pembelajaran Seni Tari* . Jakarta:Bumi Aksara,

Mohammad Jauhar, (2018) .*Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktutivistik*, Jakarta:Prestasi Pustakarya.

Moh User Usman, dkk. (2020) *Menjadi Guru Seni.* Bandung:PT Remaja Rusda Karya, 2004.

Madinah. (2019). *Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Budaya(Tari Panen) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswakelas X Ipa I Sman 3 Pangkep*. 1–17.

Purworujito. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan. *Purworujito*.

Rakhmandasari, A. (2020). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis*. 166–170.

Rambe, R. N. K. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Nizhamiyah*, *8*(2), 43–57.

Samsinar, A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Konstektual Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Saputra, R., Yuliasma, Y., & Astuti, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas Xi Sma Negeri 6 Padang. *Jurnal Sendratasik*, *8*(3), 61. https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.10345.

Soetopo, S., Yosef, & Siahaan, S. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *3*(2), 138–147. https://repository.unsri.ac.id/18964/

Tayibu, Khaerun Nisa'A., and Rahmah Kumullah. "The Influence Of The Implementation Of Experiential Learning On Mathematics Learning Outcomes At SD Inpres Layang Tua II In Makassar." Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR) 2.2 (2021): 1-6.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

MODUL AJAR

Kurikulum Merdeka

SD NEGERI 1 LABAKKANG

BAB 2

(Gerak dan Makna pada Permainan Tradisional)

Nama Penyusun: Tenri Dayang (920862060067)

Mata Pelajaran : Seni Tari

Fase B, Kelas/ Semester: IV (Empat) / I Ganjil

TAHUN AJARAN 2024/ 2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

MODUL AJAR SENI TARI

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: TENRI DAYANG (920862060067)
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Labakkang
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: Seni Tari
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2 x 30
Materi	: Gerak dan Makna Pada Permaianan Tradisional

B. KOMPETENSI AWAL

Pada kompetensi awal peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih pesrta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi maupun praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

II. KOMPOTENS INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu pemperhatikan gerak tari permainan tradisional layang-layang.
2. Peserta didik mampu memperagakan seni tari dengan menggununakan teknik tari layang-layang sehingga menjadi teknik seni tari layang-layang.
3. Peserta didik mampu menampilkan gerakan seni tari layang-layang secara individu maupun kelompok.

B. Pertanyaan Pemantik

1. Apa sajakah yang harus di perhatikan saat memperagakan seni tari layang-layang?
2. Bagaimana mengenal gerak seni melalui teknik permainan layang-layang?
3. Bagaimana memperagakan gerakan teknik seni tari layang-layang dengan baik dan benar?

C. Pemahaman Bermakna

Seni tari adalah kesenian yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk mengungkapkan perasaan, maksud, atau pikiran yang dapat di lakukan secara tunggal, berpasangan dan berkelompok. Seni tari layang-layang merupakan tari yang menceritakan tentang bagaimana anak-anak yang sedang bermain layang-layang yang mana gerakannya memiliki kekuatan dan keluwesan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw

RIWAYAT HIDUP

TENRI DAYANG lahir di bungoro, kec.bungoro, kab. Pangkajene dan kepupaulan, provinsi Sulawesi selatan, pada tanggal 06 Desember 2002. Anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan suami istri Yemba Usman dan Andi Nurwana. Peneliti menempuh pendidikan taman kanak kanak di TK Pertiwi Ranting Labakkang dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama peneliti masuk kejenjang sekolah dasar di SDN 1 Labakkang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Labakkang dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMA 3 Pangkep dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama pula peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep dengan mengambil jurusan pendidikan guru sekolah dasar.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/sx_VQgy8e_H452O2F792Uw